

Lemahnya Karakter Religius di Kalangan Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram: Studi Dakwah Kemuhammadiyahan

Rihal Jayadi¹, Wahyu Azwar^{1*}, Supratman Jayadi¹, Zulkifli¹, Sukron Muzili¹

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

wahyuazwar339@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

*Religious Character;
Islamic; Awareness;
Muhammadiyah*

Abstract: Religious values are one of the character values that are used as obedient attitudes and behaviors in carrying out the teachings of the religion adhered to. This religious character is needed by students in facing changing times and moral degradation as it is today. The purpose of this research is to determine the problem of weak religious character among students in understanding Muhammadiyah so that it is hoped that there will be new methods in growing religious character development among FKIP students of Muhammadiyah University of Mataram in the future. This study uses qualitative research and observation and interview methods to obtain information on existing problems. The results of this study show that there is still a lack of religious character of students in understanding muhammadiyah and Islam because it is caused by a lack of awareness and influence of organizational doctrine.

Kata Kunci:

Karakter Keagamaan;
Islam;
Kesadaran;
Muhammadiyah

Abstrak Nilai-nilai agama merupakan salah satu nilai karakter yang digunakan sebagai sikap dan perilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut. Karakter agama ini diperlukan oleh mahasiswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral seperti yang terjadi saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi masalah lemahnya karakter keagamaan di kalangan Mahasiswa dalam memahami muhammadiyah, sehingga diharapkan akan ada metode baru dalam pengembangan karakter keagamaan di kalangan mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram di masa depan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, observasi, dan wawancara untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan karakter keagamaan mahasiswa dalam memahami Muhammadiyah dan Islam, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pengaruh doktrin organisasi.

Article History:

Received : 01-11-2025

Accepted : 30-12-2025



This is an open access article under the CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Sulitnya Pembentukan karakter Religius dikalangan Mahasiswa Muhammadiyah merupakan tantangan yang bener-bener harus di hadapi oleh pihak Universitas, dalam mengembangkan karakter religius, yang banyak dipengaruhi oleh kultur budaya barat dan nilai-nilai sosial kota yang heterogen (Nur et al., 2021). Serta hilangnya pegangan agama yang diwarisi oleh pendidikan dan doktrin para sinior dalam organisasi maupun pengaruh dari luar (Cahyani et al., 2019). Kuatnya arus Globalisasi mengakibatkan kondisi prilaku sosial Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Mataram, mengalami pergeseran nilai, norma dan etika. merupakan suatu kondisi yang akan membuat bangsa ini semakin terpuruk, hilangnya identitas bangsa yang religius, berahlakul qarim, moralitas, dan menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan berdasarkan petunjuk Al-qur'an dan hadits. kini semakin di abaikan dan lebih cendrung memikirkan isu-isu untuk di demokan (Saddam et al., 2022).

Nilai religius merupakan salah satu nilai karakter yang dijadikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh Mahasiswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral seperti saat ini. Dalam hal ini Mahasiswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama (Wibowo, 2020). Kemuhammadiyahan menjadi doktrinasi penting dalam memajukan kegiatan dan perkembangan dakwah Muhammadiyah. Sudah menjadi hal yang wajar dan Keharusan bagi mahasiswa yang berada di lingkup Muhammadiyah (Sinta Utami, 2019). Untuk memahami dan mempelajari ke-Muhammadiyahan, walaupun tidak semua Mahasiswa yang beridiologi Muhammadiyah, ada yang memegang teguh ajaran NU ataupun NW, tapi salah satu yang menjadi materi penting adalah bagaimana semua kalangan Mahasiswa dapat memahami bagaimana paham Agama di Muhammadiyah, yang didalamnya mengajarkan tentang prinsip ibadah yang benar sesuai tuntunan. Muhammadiyah adalah Gerakan Islam, gerakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar dan gerakan tajdid (Suriadi Rahmat, 2022). Sehingga Muhammadiyah dengan Gerakan dakwahnya mampu mencapai tujuan mulianya yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenar-benarnya yang didasari oleh firman Allah SWT di QS. Ali Imran ayat 104 tentang dasar visi dan misi Muhammadiyah (L. et al., 2022).

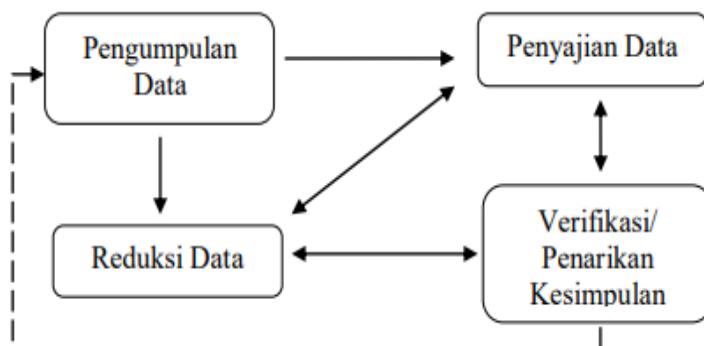
Beberapa Penelitian terkait tentang bagaimana membentuk karakter religius dikalangan mahasiswa telah banyak diteliti salah satunya oleh (Djauhari et al., n.d.) menurut penelitiannya dengan judul Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis al-islam dan Kemuhammadiyahn dengan metode shibghah di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dalam Penelitinya memuat Pendidikan karakter berbasis al-Islam dan Kemuhammadiyahan dengan Metode Shibghah (pencelupan, dengan jiwa Tauhid yang kokoh dan mendalam),untuk membentuk pribadi-pribadi mahasiswa/alumninya yang memiliki kapasitas sesuai bidang studinya serta menyatunya sifat-sifat utama Nabi Muhammad, saw , yakni :jiwa-jiwa kejujuran(ash-Shidiq), transparansi (Tabligh), amanah (Terpercaya dalam segala halnya)dan Fathanah (cerdas dalam berpikir, bersikap dan bertindak) dalam kehidupannya dimanapun mereka mengabdi. Yang diharapkan memang seperti itu namun sangat sulit untuk dibentuk dikalangan mahasiswa saat ini, mahasiswa saat ini hanya memikirkan pengkadersian dan memperbanyak kelompok organisasinya ketimbang mengamalkan nilai-nilai religious yang sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti.

Selanjutnya Penelitian (I. Ibrahim & Samsuar, 2022) yang berjudul Peranan Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (LP2AIK) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Poltekkes Muhammadiyah Makassar. Dan hasil penelitiannya menyatakan, pemanfaatan pembelajaran membaca Alquran di Politekkes Muhammadiyah Makassar yang di ajarkan oleh lembaga Orientasi dan pengembangan Al-islam dan Kemuhammadiyaan, berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Untuk Mahasiswa. Membaca dan menulis Alquran dan Tahsin, ini sangat bagus bagi mahasiswa Politekkes Muhammadiyah, dimana 61,11% dari populasi adalah jawaban terbaik pertama. Berpartisipasi dalam panduan membaca Alquran. Menurut Penelitian (Abdul, 2017) Al – islam dan kemuhammadiyahn (AIK) dalam Pandangan Mahasiswa universitas Muhammadiyah malang (umm). Hasil penelitiannya menyimpulkan, (1) penguatan pendidikan karakter dapat optimal dengan dukungan kebijakan yang dapat memberikan atmosfir positif terhadap civitas akademika khususnya pelaksana kebijakan, (2) kurikulum AIK membuat pemetaan profil lulusan dan learning outcomes agar dapat diketahui secara efektif keberhasilannya serta dilakukan evaluasi hasil (output) dan evaluasi luaran (outcomes), (3) dukungan program terstruktur dan hidden curriculum sebagai bagian dari strategi internalisasi dan institusionalisasi nilai karakter dan penerapannya pada seluruh civitas akademik yang pada akhirnya akan memiliki peranan dalam pembentukan karakter manusia. Namun pembelajaran AIK dinilai terlalu monoton yang menekankan pada aspek kognitif, sehingga AIK kurang mendorong terbangunnya penjiwaan nilai nilai keseharian (Saswandi & Sari, 2019).

Beberapa penelitian yang sudah ada, terkait lemahnya karakter religius dalam memahami kemuhammadiyah di kalangan Mahasiswa Fakultas FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram. sangat perlu di bina secara maksimal melalui program-program kemuhammadiyah yang dapat di implementasikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab permaslahan lemahnya karakter religius dikalangan mahasiswa dalam memahami kemuhammadiyah, sehingga di harapkan adanya metode baru dalam menumbuh kembangkan karakter religius di kalangan mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah mataram kedepanya yang lebih Efektif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Memanfaatkan pendekatan fenomenologi, riset kualitatif ini memaksimalkan pengalaman hidup manusia (dalam konteks individu dan sosial) untuk mendapatkan makna dan jawaban tentang bagaimana sebuah fenomena. (Syahrizal & Jailani, 2023). Lemahnya Karakter Religius di Kalangan Mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti: (1) Observasi; (2) Wawancara; dan (3) Dokumentasi. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui; *Pertama*, Observasi dilakukan untuk memperoleh data dalam rangka untuk memahami situasi dan permasalahan yang terjadi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi Potret Permasalahan yang ada *Kedua*, Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data terkait lemahnya karakter religius di kalangan mahasiswa FKIP kepada pimpinan fakultas, dosen, dan mahasiswa. *Ketiga*, Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data sebelumnya yang didapat dari observasi dan wawancara di lapangan. Analisis data yang digunakan yaitu model analisis Miles dan Huberman (1992). Adapun analisis data yang digunakan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Komponen Analisis data (*Miles & Huberman*)

Gambar 1 menjelaskan analisis data yang dilakukan mulai dari pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan Kesimpulan (Rijali, 2019). Tahap pengumpulan data dimulai dari pengambilan data dari berbagai sumber. Data yang sudah terkumpul kemudian disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian. Kedua, reduksi data. Pada tahap ini penulis melakukan pengelompokan terhadap informasi penting yang terkait dengan proses lemahnya Karakter Religius di kalangan Mahasiswa. Ketiga, penyajian. Data yang telah dianalisis diinterpretasikan berdasarkan hasil data yang didapatkan dari informan terhadap masalah yang diteliti.. Data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasar kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap maslah-maslah yang diteliti (Abdillah & Syafe'i, 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyebab Lemahnya Karakter Religius di Kalangan Mahasiswa Muhammadiyah

Pemahaman Keislaman yang seharusnya diharapkan sebagaimana cita-cita dan tujuan Kemuhammadiyahan jauh dari kata terimplemntasi dalam diri mahasiswa, hal ini disebabkan karena beberapa faktor sebagai berikut :

a. Kurangnya Pemahaman Keislaman

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan di lingkup fakultas FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram memang terdapat adanya degredasi nilai-nilai karakter keislaman yang tidak terimplemtasikan dengan baik oleh Mahasiswa- mahasiswa. Perlaku yang lebih cendrung berdemonstrasi dan melakukan kajian-kajian isu yang hanya berfokus pada masalah membuat sebagian mahasiswa lebih cendrung mementingkan sakte organissainya dari pada pemahaman keislaman yang ada di Kampus Muhammadiyah.

Pemahaman keislamanlah yang dapat mendukung Ketercapaian moral itu tapi karena masih minimnya pemahaman keislaman di kalangan Mahasiswa, terutama di Lingkungan Kampus. Peran Pendidikan AIK Fakultas FKIP tidak hanya berfokus pada teoritis tentang materi namun harus di dukung implemntasi yang kuat yang di lakukan oleh mahasiswa, mulai cara bertutur kata, cara berpakaian dan menjaga adab dengan guru atau dosen (Songidan et al., 2020). Tujuan pendidikan Al-Islam secara umum, ialah: meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berpendidikan Al-Islam mulia dalam kehidupan kepribadian, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Hidayat & Purwanto, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pimpinan Mahasiswa Muhammadiyah fakultas FKIP Universitas Muahmmadiyah Mataram mengatakan bahwa pemahaman keislaman melalui dakwah kemuhammadiyahan tetap dilakukan melalui kaderisasi anggota-anggota baru setiap tahunnya dan dengan berbagai program-program kemahasiswaan. Menurut salah satu mahasiswa tersebut senda denga apa yang di sampaikan K.H. Ahmad Dahlan sebagai punding father atau pendiri Muhammadiyah mengatakan dakwah merupakan kewajiban setiap individu, karena dakwah merupakan tuntutan ajaran Islam. Namun implementasi yang dilakukan oleh sebagian Mahasiswa tidak memahami dengan baik esensi dakwah dan pemahaman kesilaman yang sudah diajarkan dan dipahami dalam kajian-kajian kemuhammadiyahan yang dilakukan. Adapun perbandingan antara kegiatan mahasiswa dengan pemahaman religious, seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Antara Kegiatan Mahasiswa dengan Pemahaman Religius

NO	Kegiatan Mahasiswa	Religius
1	Kegiatan kumpul-kumpul sampai selesai azan magrib	Seharusnya berhenti sebelum azan magrib dan mengajak kelompoknya untuk solat berjamah
2	Asik Kajian Isu dari dari pada menyegerakan menunaikan ibadah/ asik duduk dengan kawan di saat azan berkumandang sampai terlewati waktu solat	Stop perkuliahan dan kajian untuk segera ke Masjid
3	Kurangnya kajian keagaman di kalangan Mahasiswa	Perbanyak kajian keagaman

4	Minat dan respon terhadap pembelajaran agama tidak tersalurkan	Mengadiri majelis dan KAJIMU setiap minggu
5	Melakukan Demo, sumpah serapah dan cacian terhadap dosen/guru	Stop radikal
6	Terpokus pada anggota dan memperbanyak masa IMM (ikatan mahasiswa Muhammadiyah)	Terpokus secara universal untuk dakwah
7	Provokatif	Jangan Provokatif dan memilih selektif dan tabayun dalam menyelesaikan masalah
8	Pelajaran yang kurang efektif dan hanya fokus pada teoritis	Berfokus pada Visi dan misi Kemuhammadiyahan

b. Pemikiran yang di Dominasi Pemikiran Radikal

Organisasi tidak hanya memberikan pengaruh negatif atau positif kepada para anggotanya, tingkat kecerdasan emosional mahasiswa yang ikut serta dalam organisasi lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak ikut serta. Perbedaan tersebut disebabkan di dalam suatu organisasi terjadi berbagai macam proses yang erat kaitannya dengan hubungan antar manusia dan interaksinya, diantaranya proses komunikasi, proses pengambilan keputusan, proses evaluasi prestasi, dan proses sosialisasi sebagaimana diungkapkan oleh (Caesari et al., 2013) Namun Pendapat ini jauh dari apa yang ada di lingkuap Muhammadiyah Mataram. Dimana pemahaman secara intelektualnya memang bagus, namun pengetahuan dan kesadaran religius tidak sama sekli terutama Mahasiswa yang mengikuti organisasi secara fanatik terbukti seringnya kumpul-kumpul sampai larut malam, pengkaderan tidak jelas arah dan tujuan, kumpul sampe lewat azan magrib, lebih menekankan pada kajin-kajian pada isu-isu politik dan melakukan tuntutan-tuntutan secara demonstrasi. Banyak mahasiswa terlalu sibuk dalam berorganiasi sehingga lupa kewajiban untuk shalat, kewajiban yang seharusnya ia belajar di kelas namun tidak hadir karena kepentingan. Sebagaimana terdapat dalam gambar 2 adalah contoh kegiatan diskusi Mahasiswa dikampus.



Gambar 2. (Kegiatan Kumpul Mahasiswa jam 18:45)

Gambar 2 menjelaskan kegiatan mahasiswa yang membuat karakter religius dalam pemahaman kemuhammadiyah luntur dan hilang. Dimana seharusnya kemuhammadiyah sebagai gerakan islam yang lahir tidak lain karena diilhami, dimotivasi dan disemangati oleh ajaran-ajaran Al Qur'an. dan apa yang digerakkan oleh Muhammadiyah tidak ada motif lain kecuali semata-mata untuk merealisasikan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam kehidupan secara nyata dan kongkrit. Pimpinan Fakultas Muhammadiyah menyadari dan menyebutkan kondisi karakter religius Mahasiswa saat ini sangat Minim dan kurangnya memahami pelajaran AIK kemuhammadiyah. AIK (Al Islam Kemuhammadiyah) merupakan salah satu ciri dari perguruan tinggi Muhammadiyah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa baik yang beragama Islam maupun yang beragama non-Islam. AIK bisa dikatakan sejenis pendidikan agama islam diperguruan tinggi umum, Pendidikan agama islam dan AIK diberikan selama empat semester dalam setiap semester terdapat mata kuliah keislamannya. Materi-materi itu mahasiswa juga mendapatkan pembekalan di berbagai pengkaderan organisasi namun yang di harapkan adalah tidak ahanya bersifat teoritis namun bersifat implemtasi yang kuat dan nyata. Adanya paham doktrinasi dalam organisasi sehingga membuat Mahasiswa selalu mementingkan organisasi daripada ibadah, terlalu menuruti kata sinior dari pada perintah agama.

Pemahaman yang tanpa didasari bimbingan pasti akan berujung pada radikalisme Biasanya pemahaman mahasiswa yang cenderung radikal diperoleh dari halaqoh (forum-forum kecil yang mengkaji agama) yang dilaksanakan oleh organisasi keagamaan di luar program kampus. Salah satu dosen agama menuturkan: "*Bisa dipastikan kampus tidak pernah mengajarkan kepada mahasiswa Islam yang "berwajah garang".* Karena agama kita (Islam) merupakan agama yang mengajarkan toleransi. Sehingga peran besar dosen dalam konteks ini sangat dominan.

2. Upaya Pembinaan Karakter Religius di Kalangan Mahasiswa

Perlunya menyusun suatu perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang terintegrasi. dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen, juga harus melihat visi, misi dan tujuan kampus itu sendiri baik tingkat universitas maupun fakultas. Sehingga fungsinya tidak hanya bersifat teoritis tapi bisa terimplemtasi kuat di kalangan mahasiswa. perencanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran yang lain, hanya saja dalam materi mata pelajaran pendidikan agama Islam terdapat lebih banyak nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain (A. Ibrahim & Andriyadi, 2022).

Pihak Universitas juga Telah membuat salah satu program Pembinaan untuk menunjang Pemahaman Religius seluruh mahasiswa yaitu KAJIMU(Kajian Mingguan) tapi dengan surutnya kesadaran membuat program ini tidak berlaku bagi kalangan mahasiswa dan lebih terfokus sasarannya kepada dosen yang memang mengabdi dan sebagai syarat untuk mempertahankan kontraknya di Universitas Muhammadiyah Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram memiliki mahasiswa dan civitas akademika dengan heterogenitas suku, etnis, dan berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda seperti civitas akademika dan mahasiswa yang berasal dari bima, dompu, sumbawa, flores dan Lombok sehingga memiliki berbagai kepentingan dan kesibukan masing-masing. Muhammadiyah adalah organisasi yang berfokus mengajak bukan memaksa yang semakin sulit membuat aturan dan kebijakan dalam membentuk karakter mahasiswa karena harus mempertimbangkan metode dakwahnya (Damayanti et al., 2021).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis digital memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Guru menyatakan bahwa siswa terlihat lebih antusias, fokus, dan aktif selama pembelajaran berlangsung ketika media digital digunakan. Peningkatan motivasi belajar tersebut berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi dan hasil evaluasi belajar yang dicapai. Guru mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas serta menunjukkan peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media digital. Hal ini disampaikan oleh guru kelas, "Anak-anak lebih semangat mengikuti pelajaran dan hasil belajar mereka juga lebih baik setelah pembelajaran menggunakan media digital." Diperoleh temuan penelitian yang berfokus pada tiga aspek utama, yaitu implementasi pembelajaran berbasis digital, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Pembahasan yang telah diuraikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa lemahnya karakter religius dalam memahami dakwah kemuhammadiyahan di kalangan mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram masih minim terbentuk karena beberapa faktor pertama kurangnya pemahaman keislaman dan kedua pemikiran yang di dominasi pemikiran radikal yang di pengaruhi doktransi organisasi masing-masing mahasiswa. Sehingga menyebabkan pihak kampus melakukan Upaya-upaya dalam mengatasi lemahnya karakter Religius di kalangan mahasiswa dengan berbagai program salah satunya meningkatkan mutu pemebelajaran AIK dan kajian-kajian rutin yang di selenggarakan oleh universitas. Diharapkan melalui Penelitian Ini kedepan bakalan ada strategi baru dalam membuat model pembelajaran karakter yang terimplemtasikan dengan baik di kalangan Mahasiswa.

REFERENSI

- Abdillah, A., & Syafe'i, I. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 17–30. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-02>
- Caesari, Y. K., Listiara, A., & Ariati, J. (2013). Kuliah versus Organisasi Studi Kasus Mengenai Strategi Belajar Pada Mahasiswa Yang Aktif dalam Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*, 12(2), 164-175–175.
- Cahyani, M., Iman, N., & Nuraini. (2019). Implementasi pendidikan kader Muhammadiyah dan NU dalam menguatkan karakter religius dan kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Mahasiswa TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 3(2), 73–82.
- Damayanti, E., Akin, M. A., Nurqadriani, N., Suriyati, S., & Hadisaputra, H. (2021). Meneropong Pendidikan Islam di Muhammadiyah. *Al Asma: Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.23826>
- Hidayat, Y., & Purwanto, N. J. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Kuliah Al-Islam Kemuhammadiyahan (AIK) pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Alhamra Jurnal Studi Islam*. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i2.12284>
- Abdul, K. (2017). Transmission and transformation in higher education: Indigenisation, internationalisation and transculturality. *Transformation in Higher Education*, 2, 9. <https://doi.org/10.4102/the.v2i0.12>
- Ibrahim, A., & Andriyadi, F. (2022). Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Sebagai Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Al-Ijtima'i: International Journal of Government and Social Science*, 7(2), 167–176. <https://doi.org/10.22373/jai.v7i2.1737>
- Ibrahim, I., & Samsuar, S. (2022). Peranan Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (LP2AIK) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Poltekkes Muhammadiyah Makassar. *Education and Learning Journal*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.33096/eljour.v3i2.178>
- L., S., Kamal, K., Ecca, S., & Mahmud, N. (2022). Penerapan Baitul Arqam Sebagai Bentuk Penanaman Nilai AIK Dosen dan Staf Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 2(2), 94–103. <https://doi.org/10.55678/mallomo.v2i2.703>
- Nur, R., Suardi, S., Nursalam, N., & Kanji, H. (2021). The Integration Model of the Development of

- Student Religious Character Education Based on Integrative Morals in Higher Education. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*. <https://doi.org/10.26618/jed.v6i1.4692>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Saddam, S., Iskandar. (2022). Penguatan Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan Melalui Penerapan Baitul Arqam Bagi Pemuda Muhammadiyah. *Abdimas Mandalika*, 1(1), 22. <https://doi.org/10.31764/am.v1i1.8033>
- Saswandi, T., & Sari, A. P. (2019). Analisis penerapan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyahan dalam perkuliahan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.29210/120192327>
- Sinta Utami, P. (2019). Urgensi Internalisasi Nilai Kemuhammadiyahan Berbasis Wawasan Kebangsaan dengan Konsep Negara Pancasila sebagai Darul Ahdi Wa Syahadah. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.24269/jpk.v4.n2.2019.pp62-70>
- Songidan, J., Iswati, I., & Al-Madany, F. F. (2020). Implementasi Dakwah Fardiyah Melalui Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Profetik Mahasiswa (Studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Metro). *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*. <https://doi.org/10.24127/jlpp.v7i2.2395>
- Suriadi Rahmat, R. (2022). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam yang Berkarakter Dakwah dan Tajdid. *Jurnal El-Ta'dib Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Volume. 02*, 313.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Wibowo, E. W. (2020). Analisis Pendidikan Karakter Religius, Peduli Sosial, dan Peduli Lingkungan Terhadap Kedisiplinan (Studi Kasus Mahasiswa Administrasi Perkantoran Politeknik LP3I Jakarta). *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 31. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.379>